

ABSTRAK

Manggis merupakan salah satu komoditas buah Indonesia sebagai primadona ekspor yang menjadi andalan Indonesia untuk meningkatkan pendapatan devisa Negara. Pasar manggis, menunjukkan adanya fluktuasi produksi dan ekspor manggis Indonesia dari waktu ke waktu, serta lemahnya daya saing produk manggis Indonesia di pasar internasional: kualitas maupun kuantitasnya; tidak ada jaminan mutu atau mutu yang tidak seragam, tampilan produk serta standar kemasan banyak yang belum memadai dari sebagian besar produk pertanian yang dihasilkan. Atas dasar tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor manggis Indonesia periode 1989-2004 dan mengetahui pasar ekspor komoditi manggis, sehingga dapat berfungsi sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan ekspor komoditi manggis.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah riset konklusif dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *independent variable* terhadap volume ekspor manggis periode 1989-2004. Dimana variabel bebas yang digunakan adalah harga rata - rata ekspor manggis dan kurs dolar, sedangkan variabel terikatnya adalah volume ekspor manggis. Target populasi dalam penelitian ini adalah volume ekspor manggis pada periode 1989-2004 dengan skala pengukuran menggunakan skala pengukuran rasio. Pengujian ekonometrika yang digunakan adalah uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan secara simultan dan parsial semua variabel bebas : harga rata-rata ekspor manggis dan nilai kurs dolar yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel volume ekspor manggis periode 1989-2004. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam berlimpah memiliki kesempatan untuk memberdayakan kekayaan alamnya seoptimal mungkin. Pemberdayaan tanaman buah manggis akan membawa dampak kepada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan per kapita.